

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Sunanto (2005: 12-13) menyatakan “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat” yang dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah lagu anak-anak. Musik merupakan media yang mendorong setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Musik dimaksud disini adalah gerak dan lagu anak-anak seperti lagu “Dua Mata Saya” atau “Kepala Pundak Lutut Kaki”, karena dengan nyanyian anak-anak biasanya mudah menghafal dan tidak mudah lupa. Dengan gerak dan lagu inilah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bagian-bagian anggota tubuh.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam kasus tunggal dikenal dengan nama target behavior (perilaku sasaran). Sunanto (2005: 12-13). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh.

Kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh dalam kajian ini merupakan keluaran yang diharapkan setelah dilakukannya tindakan atau

intervensi dengan pendekatan melalui lagu anak-anak dalam proses pembelajaran sehingga anak mudah mengingat dan merasa senang.

Dalam pengenalan bagian anggota tubuh ini, tidak hanya mengenal saja, melainkan anak mampu menyebutkan nama dan fungsi anggota tubuh serta cara perawatannya. Sehingga apabila dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan masalah perawatan kebersihan dirinya, anak mampu mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat diketahui melalui tes perbuatan. Dengan tes perbuatan maka akan diketahui sejauhmana kemampuan anak dalam mengenal bagian-bagian tubuh.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, serta menginterpretasikan data untuk membuat suatu kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal (Single Subject Research). Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1997:3) bahwa :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain

yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

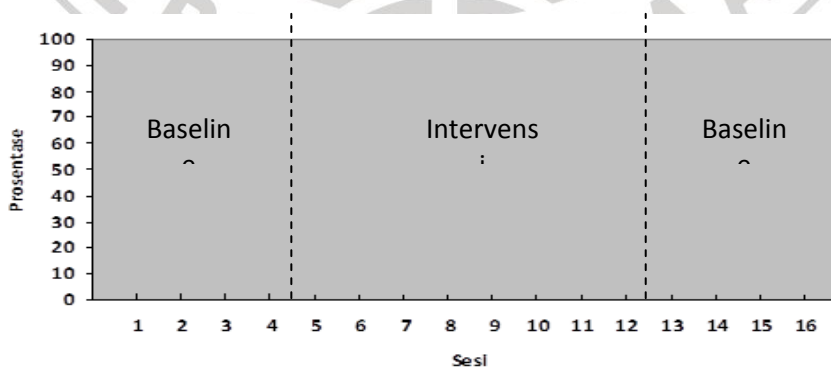
Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR). Sunanto (2005:12) menjelaskan bahwa dalam modifikasi perilaku ada empat kegiatan utama, yaitu “mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan dalam bentuk perilaku (Behavioral Objective) yang teramati dan terukur; menentukan perilaku yang akan diubah sebelum memberikan intervensi; memberikan intervensi; dan menindak lanjuti (Follow Up) untuk mengevaluasi apakah perubahan perilaku yang terjadi menetap atau bersifat sementara.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A, desain ini dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang di tujukan pada individu.

Desain A-B-A ini memiliki tiga fase yaitu :

1. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1)
2. Memberikan intervensi (B)
3. Mengulang atau mengontrol kondisi intervensi pada fase baseline (A2)

Desain A-B-A dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut



Grafik 3.1. Pola Desain A-B-A.

Keterangan :

A1 (Baseline-1) : kondisi kemampuan awal dalam mengenal bagian-bagian tubuh sebelum mendapat perlakuan dengan lagu anak-anak.

B (Intervensi) : kondisi kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada subjek penelitian selama diberi perlakuan dengan lagu anak-anak secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk melihat hasil yang terjadi selama diberi perlakuan.

A2 (Baseline-2) : merupakan pengulangan kondisi baseline-1 (A₁) yang dilakukan sebagai evaluasi, sejauh mana intervensi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap subjek.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB ABC PGRI Ciawi yang beralamat di Jalan Bagowi No.5 Sukamantri Kec. Ciawi Kab. Tasikmalaya

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang-kelas I SDLB PGRI Ciawi yang berinisial IS, adapun data-datanya adalah sebagai berikut :

Nama : IS (nama inisial)

Tempat, tgl, lhr : Tasikmalaya, 20/02/2004

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Sekolah : SLB-ABC PGRI Ciawi
Kelas : I (satu)
Jenis Kelainan : Tunagrahita Sedang (C₁)
Alamat Siswa : Kp. Sindang Sari Ds. Margasari Kec. Ciawi Kab.
Tasikmalaya

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka alat ukur dalam suatu penelitian dinamakan instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes kinerja yang diberikan kepada anak dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Baseline-1 (A1)

Tes diberikan kepada anak pada kondisi baseline (A1) untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan. Dalam prosesnya anak diminta untuk menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh (mata, hidung, pipi, gigi, mulut, telinga, tangan, perut, pinggang, rambut, kaki). Sesuai dengan instrumen yang telah di Expert Judgment.

2. Intervensi (B)

Tes diberikan kepada anak pada kondisi intervensi (B) untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal bagian-bagian tubuh dengan perlakuan berupa lagu “Dua Mata Saya”.

3. Baseline-2 (A2)

Pada tahap ini dilakukan kembali tes, untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada subjek. Tes pada kondisi

baseline-2 (A2) dimaksudkan untuk melihat dampak atas hasil dari intervensi yang diberikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil tes yang dilakukan tersebut terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh pada subjek penelitian setelah diberi intervensi dengan lagu anak-anak.

Agar lebih jelas, instrumen tes yang diberikan pada subjek yang telah di Expert Judgment digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Format Instrumen Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tubuh

Aspek	Sub Aspek	Uraian	Kemampuan	
			Dapat	Tidak Dapat
Anggota tubuh bagian atas	1. Mata	1.1 Menunjukkan mata		
		1.2 Menyebutkan mata		
	2. Hidung	2.1 Menunjukkan hidung		
		2.2 Menyebutkan hidung		
	3. Mulut	3.1 Menunjukkan mulut		
		3.2 Menyebutkan mulut		
	4. Telinga	4.1 Menunjukkan telinga		
		4.2 Menyebutkan telinga		
	5. Rambut	5.1 Menunjukkan rambut		
		5.2 Menyebutkan rambut		
	6. Gigi	6.1 Menunjukkan gigi		
		6.2 Menyebutkan gigi		

Anggota tubuh bagian tengah	1. Tangan 2. Perut 3. Pinggang	1.1 Menunjukkan tangan 1.2 Menyebutkan tangan 2.1 menunjukkan perut 2.2 menyebutkan perut 3.1 menunjukkan pinggang 3.2 menyebutkan pinggang		
Anggota tubuh bagian bawah	1. Kaki	1.1 menunjukkan kaki 1.2 menyebutkan kaki		

Kriteria yang digunakan dalam menilai kemampuan mengenal bagian-bagian tubuh adalah sebagai berikut:

1. Skor 1 jika anak dapat menyebutkan dengan benar
2. Skor 0 jika anak tidak dapat menyebutkan dengan benar
3. Skor 1 jika anak dapat menunjukkan dengan benar
4. Skor 0 jika anak tidak dapat menunjukkan dengan benar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kinerja dimana subjek diminta untuk menunjukan dan menyebutkan bagian-bagian tubuh.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan format penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan subjek dalam mengenal bagian-bagian tubuh data yang diambil diperoleh dari hasil tes kinerja, jika anak dapat menjawab dengan benar maka diberi nilai 1 dan jika tidak dapat menjawab maka diberi 0.
2. Menyiapkan materi pembelajaran mengenal bagian-bagian tubuh dengan cara menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” pada saat intervensi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah seluruh soal dikalikan seratus. Dengan rumus :

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-1 (A1) dari subjek setiap sesinya.
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi (B) dari subjek pada setiap sesinya.
- c. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-2 (A2) dari subjek setiap sesinya.
- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline-1 (A1), fase intervensi (B), dan base baseline-2 (A2) dari subjek pada setiap sesinya.
- e. Menjumlah semua skor yang diperoleh pada fase baseline-1 (A1), fase intervensi (B), dan base baseline-2 (A2) dari subjek pada setiap sesinya.
- f. Membandingkan hasil-hasil skor yang diperoleh pada fase baseline-1 (A1), fase intervensi (B), dan base baseline-2 (A2) dari subjek.
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas perubahan tingkah laku subjek dalam setiap fase nya secara keseluruhan.

Hasil proses pengambilan data, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan grafik untuk melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan (treatment) selama beberapa kurun waktu.

Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana dengan komponen grafik seperti yang diungkapkan oleh Sunanto, *et al.* (2006:30) sebagai berikut :

- a. Absis: Garis Horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari dan tanggal)
- b. Ordinat: Garis Vertikal (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi dan durasi)
- c. Titik Awal: Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas dan terikat
- d. Skala: Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran
- e. Label Kondisi: Keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen. Misalnya kondisi satu ke kondisi lainnya
- f. Garis perubahan kondisi: yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya
- g. Judul Grafik: judul yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat

Sunanto (2006:33) menyatakan “Bahwa grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu”.

Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yang paling penting adalah dikenal pembaca.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR), setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis kedalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan grafik. Pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis data dalam kondisi memiliki beberapa komponen yaitu:

a. Panjang kondisi

panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Estimasi kecenderungan arah

Kecenderungan arah menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis sama banyak.

c. Kecenderungan stabilitas

Menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Kestabilan data ditentukan jika rentang data yang kecil atau tingkat variasinya rendah, secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15% diatas dan dibawah mean.

d. Jejak data

Jejak data merupakan proses perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

f. Level perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang dirubah

Meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan

b. Perubahan kecenderungan arah

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi

c. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data itu dirubah

e. Overlap data

Data yang tumpang tindih atau overlap antara dua kondisi terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-1
- b. Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline-2
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi dan kondisi baseline-2
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi dan baseline-2
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

G. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan tahapan-tahapan memperlancar jalannya penelitian, yaitu :

1. Memilih subjek penelitian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti memutuskan untuk memilih anak tunagrahita dengan kemampuan belajar yang rendah dalam mengenal bagian-bagian anggota tubuh.

2. Penyusunan rancangan penelitian

Tahap awal dalam proses penelitian, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke dewan skripsi berkenaan dengan masalah yang akan diteliti

3. Permohonan surat pengantar dari jurusan kepada fakultas untuk pengesahan judul dan pengangkatan dosen pembimbing
4. Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya
5. Permohonan izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya sebagai rekomendasi penelitian di SLB-ABC PGRI Ciawi Kabupaten Tasikmalaya
6. Surat izin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya sebagai rekomendasi penelitian di SLB-ABC PGRI Ciawi Tasikmalaya
7. Membuat RPP dan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dibimbing oleh dosen, sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data